

TESIS

Kajian Kemampuan Keuangan (*financial capability*) UKM di Makassar

Study of the Financial Capacity SMEs in Makassar

sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

disusun dan diajukan oleh

**SIMEON SARIRA
A042212003**



kepada

**PROGRAM MAGISTER KEUANGAN DAERAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

KAJIAN KEMAMPUAN KEUANGAN (*FINANCIAL CAPABILITY*) UKM DI MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

SIMEON SARIRA

A042212003

Telah dipertahankan dalam sidang ujian tesis
tanggal **25 September 2023**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Komisi Penasehat

Ketua


Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM
NIP. 196402051988101001

Anggota


Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si
NIP. 197701192008012008

Ketua Program Studi Magister Keuangan
Daerah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Andi Ratna Sari Dewi, SE., M.Si
NIP. 197209212006042001

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM
NIP. 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Simeon Sarira
NIM : A042212003
Program Studi : Magister Keuangan Daerah (MKD)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul : **Kajian Kemampuan Keuangan (*financial capability*) UKM di Makassar.**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/ diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata didalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 26 September 2023

Yang membuat Pernyataan



Simeon Sarira

PRAKATA

Peneliti mengungkapkan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya yang melimpah, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini merupakan bagian dari perjalanan akademis penulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Sains (M.Si.) pada Program Magister Keuangan Dearah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Pertama-tama, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE.,M.Si.,CIPM. CWM, CRA.,CRP selaku pembimbing pertama, atas bimbingan, arahan, dan wawasan ilmiah yang berharga. Kedua, kepada Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE.,M.Si.,CWM, selaku pembimbing kedua, atas kontribusi serta masukan yang sangat berarti dalam pengembangan tesis ini. Pendekatan kritis dan wawasan anda sangat membantu dalam merumuskan kerangka konseptual dan metodologi penelitian. Penulis juga ingin berterima kasih kepada seluruh staf akademik dan tenaga pendidik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah berbagi pengetahuan dan wawasan selama proses studi.

Peneliti menghargai partisipasi sukarela dari mitra pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) yang ada di makassar, yang telah menjadi subjek penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Terakhir peneliti bersyukur atas dukungan keluarga khususnya istri dan anak-anak yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian tesis ini. Semoga semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan mendapatkan balasan yang baik dari Tuhan Yang Maha Esa.

Tesis ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam tesis ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan tesis ini.

Makassar, September 2023

Peneliti

ABSTRAK

SIMEON SARIRA. *Kajian Kemampuan Keuangan (Financial Capability) UKM Kreatif di Sulawesi Selatan* (dibimbing oleh Abd. Rahman Kadir dan Nur Dwiana Sari Saudi).

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan menjelaskan financial literasi dan perilaku keuangan sebagai pembentuk *financial capability* pada UKM Kreatif di Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ialah *explanatory*. Tipe penelitian berupa penelitian kausalitas, yakni terdapat hubungan kausal antara dua variabel atau lebih. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar sebanyak seratus dengan tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) ialah 100%. Kuesioner yang layak dianalisis sebanyak 100 kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) dan *moderated regression analysis* (MRA). Data diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literasi* dan perilaku keuangan memiliki pengaruh dalam membentuk *financial capability* pada UKM Kreatif di Sulawesi Selatan dan variabel sikap keuangan dapat memoderasi hubungan *financial literasi* dan perilaku keuangan dalam membentuk *financial capability*.

Kata kunci: *financial literasi*, perilaku keuangan, *financial capability*



ABSTRACT

SIMEON SARIRA. *The Study on Financial Capability of Small and Medium Enterprises (SMEs) "Kreatif" in South Sulawesi* (supervised by Abd. Rahman Kadir and Nur Dwiana Sari Saudi).

The research aims to describe and elaborate the Financial Literacy, Financial Behaviour as a form of the financial capability in SMEs "Kreatif" in South Sulawesi. This was the explanatory type research. This research was the causality research, in which there was a causal relationship between two or more variables. The questionnaires distributed in the research were 100 and the response rate was 100%, and the questionnaires being feasible to analyse were 100 questionnaires. The data analysis method used in the research was the multiple linear regression analysis (Multiple Regression Analysis) and Moderated Regression Analysis (MRA). The research data were processed using the Statistical Package for Social Science (SPSS) program. The data were collected using the questionnaire technique. The research result indicates that the Financial Literacy and Financial Behaviour have the influence on forming the financial capability in SMEs "Kreatif" in South Sulawesi and the financial attitude variable can moderate the relationship between the Financial Literacy and Financial Behaviour in forming the financial capability

Keywords: Financial Literacy, Financial Behaviour, financial capability.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN/SIMBOL.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Financial Capability	9
2.1.2 Teori Behavioral Finance.....	11
2.1.3 Teori Diffusion of Innovations	11
2.1.4 Teori Pengambilan Keputusan.....	11
2.1.5 Teori kebijakan public	13
2.2 Usaha Mikro dan Kecil (UMK)	14
2.3 Financial Literasi.....	16
2.4 Perilaku Keuangan	18

2.5 Penelitian Terdahulu	20
--------------------------------	----

BAB III KARANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

3.1 Karangka Pemikiran.....	23
3.2 Hipotesis.....	25

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian.....	32
4.1.1 Jenis Penelitian	32
4.1.2 Pendekatan Penelitian.....	32
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian	33
4.3 Populasi dan Sampel	33
4.3.1 Populasi	33
4.3.2 Sampel	33
4.4 Jenis dan Sumber Data.....	34
4.4.1 Jenis Data.....	34
4.4.2 Sumber Data	34
4.5 Teknik Pengumpulan Data	34
4.6 Definisi Operasional.....	35
4.7 Instrumen Penelitian.....	36
4.8 Uji Instrumen Penelitian	37
4.8.1 Uji Validitas.....	37
4.8.2 Uji Reabilitas	38
4.9 Uji Asumsi Klasik	38
4.9.1 Uji Normalitas	38
4.9.2 Uji Multikolinearitas.....	39
4.9.3 Uji Heteroskelastisitas	39
4.9.4 Uji Autokorelasi	40
4.10. Metode Analisis Data.....	41
4.10.1. Analisis Regresi Linear Berganda	41

4.10.2. Uji Hipotesis	42
4.10.3. Analisis Moderated Regression Analysis (MRA).....	42

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian	44
5.1.1 Uji Instrumen Data.....	44
5.1.2 Uji Asumsi	46
5.1.3 Analisis Moderated Regression Analysis (MRA).....	49
5.1.4 Klasik Uji Analisis Regresi Linear Berganda	51
5.1.5 Uji Hipotesis.....	52
5.2 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	55
5.2.1 Pengaruh Kecakapan Keuangan Terhadap Financial Capability	55
5.2.2 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Financial Capability	56
5.2.3 Kebijakan pemerintah memoderasi kecakapan keuangan terhadap Financial capability	58
5.2.4 Kebijakan pemerintah memoderasi perilaku keuangan terhadap Financial capability	60

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	63
5.1 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Definisi Operasional.....	35
Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas.....	44
Tabel 5.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	46
Tabel 5.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 5.4 Hasil Uji Analisis Moderat Regresion Analysis (MRA)	50
Tabel 5.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	51
Tabel 5.6 Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Sebelum Moderasi	52
Tabel 5.7 Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Moderasi	53
Tabel 5.8 Hasil Uji Determinasi.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 5.1 : Grafik uji Normalitas	47
Gambar 5.2 : Hasil Uji Heterokedastisitas	49

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pesatnya pertumbuhan ekonomi dan perkembangan industri di Sulawesi Selatan, sektor UKM (Usaha kecil dan menengah) memiliki peran penting dalam mendorong inovasi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian lokal maupun nasional. UKM mencakup berbagai jenis usaha, seperti seni dan kerajinan, desain, kuliner, fashion, film, dan multimedia. Meskipun memiliki potensi besar, UKM juga dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk masalah keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja dan kelangsungan usaha.

Dalam wilayah kota Makassar perkembangan jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah terus meningkat. Pada tahun 2013 jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah mencapai 103.154 unit usaha, dimana jumlah usaha mikro 94.537 unit usaha, jumlah usaha kecil 7.949 unit usaha, dan jumlah usaha menengah 668 unit usaha. Pada tahun 2014 jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah mencapai 107.048 unit usaha dimana jumlah usaha mikro 100.526 unit usaha, jumlah usaha kecil 5.893 unit usaha dan jumlah usaha menengah 989 unit usaha. Selanjutnya pada tahun 2015 jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah sebanyak 119.494 unit usaha, dimana jumlah usaha mikro 112.896 unit usaha, jumlah usaha kecil 5.577 unit usaha dan jumlah usaha menengah 1021 unit usaha dan jumlah ini diharapkan terus meningkat dan diperkirakan sudah ada sekitar 10% usaha kecil dan menengah bekerja sama dengan perusahaan besar (BPS 2018).

Usaha kecil dan menengah (UKM) sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses keuangan yang menghambat pertumbuhan, manajemen keuangan yang tidak efektif yang berpotensi mengarah pada risiko finansial, kesulitan dalam memasarkan produk karena keterbatasan sumber daya, serta keterbatasan dalam mengadopsi teknologi dan mencari tenaga kerja terampil. Regulasi yang rumit, perubahan pasar, dan kekurangan pendidikan kewirausahaan juga menjadi masalah umum yang mempengaruhi kinerja dan kelangsungan UKM.

Dalam lingkup UKM, kemampuan keuangan (*financial capability*) menjadi kunci untuk mengelola keuangan dengan baik dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Kemampuan keuangan mencakup kemampuan individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif, berinvestasi dengan bijaksana, mengelola risiko, dan menghadapi perubahan ekonomi dengan adaptif. Pada UKM, kemampuan keuangan yang kuat menjadi faktor penentu untuk berkembang dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Dalam konteks ini, Kecakapan Keuangan (*Financial Literasi*) dan Perilaku Keuangan memiliki peran sentral dalam membentuk kemampuan keuangan pada UKM. Kecakapan keuangan mengacu pada pemahaman dan pengetahuan tentang konsep-konsep keuangan, termasuk pengelolaan kas, perencanaan anggaran, analisis keuangan, serta pemahaman tentang instrumen keuangan seperti pinjaman dan investasi. Di sisi lain, Perilaku Keuangan mencerminkan tindakan nyata yang diambil oleh individu atau kelompok dalam mengelola keuangan mereka sehari-

hari, seperti pengambilan keputusan tentang pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang.

Dalam hal ini, Sikap keuangan (*Financial Attitude*) atau kebiasaan berdisiplin menerapkan nilai-nilai keuangan hadir sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara kecakapan keuangan dan Perilaku Keuangan. Menurut Ulumudiniati (2022) *Financial Attitude* mencakup sikap, nilai-nilai, dan persepsi individu atau kelompok terhadap keuangan. Sikap yang positif terhadap keuangan, seperti rasa percaya diri dalam menghadapi masalah keuangan, penghargaan terhadap pentingnya perencanaan keuangan, dan kesadaran akan manfaat investasi, dapat mempengaruhi bagaimana individu atau UKM menerapkan pengetahuan keuangan dalam tindakan nyata.

Penggunaan *Financial Attitude* sebagai variabel perantara dapat menjelaskan bagaimana persepsi, sikap, dan nilai-nilai terhadap keuangan secara psikologis mempengaruhi hubungan antara kecakapan keuangan dan Perilaku Keuangan, yang pada akhirnya membentuk kemampuan keuangan pada UKM di Sulawesi Selatan.

Ketika individu atau pemilik UKM memiliki tingkat kecakapan keuangan yang tinggi, mereka akan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang konsep keuangan, seperti pembukuan, perencanaan anggaran, dan pengelolaan risiko. Namun, hanya memiliki pengetahuan saja mungkin tidak cukup untuk mengubah perilaku keuangan mereka.

Pentingnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan dan kebijakan yang mendukung bagi sektor Usaha kecil dan menengah (UKM), khususnya di sektor

kreatif, tidak dapat diabaikan. UKM memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di Sulawesi Selatan. Namun, tantangan yang dihadapi oleh UKM, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan dan akses terhadap sumber daya finansial, seringkali membatasi potensi mereka untuk berkembang dan berkontribusi lebih besar pada ekonomi daerah.

Salah satu aspek yang penting dalam konteks ini adalah peran kebijakan pemerintah dalam membentuk lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan dan kelangsungan UKM. Kebijakan pemerintah, seperti insentif pajak, fasilitas pendanaan, dan pelatihan bisnis, memiliki dampak yang signifikan pada bagaimana UKM dapat mengelola keuangan mereka dan meningkatkan kapabilitas finansial. Dalam hal ini, kebijakan pemerintah dapat berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara Financial Literasi, Perilaku Keuangan, dan Financial Capability pada UKM di Sulawesi Selatan

Dalam penelitian ada beberapa teori yang dapat relevan dengan fokus penelitian ini. *Teori Behavioral Finance*, Teori ini menyelidiki perilaku keuangan individu atau kelompok dalam pengambilan keputusan keuangan. Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral finance*) mengakui bahwa keputusan keuangan tidak selalu didasarkan pada rasionalitas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan emosional. Dalam konteks penelitian ini, teori perilaku keuangan dapat membantu memahami bagaimana perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh pemilik UKM di Makassar dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan sikap terhadap keuangan. Menurut Dai (2019) Dengan adanya kendala yang dirasakan maka salah satu hal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yakni perilaku keuangan dari para

pelaku UMKM di Kota Cimahi. Teori perilaku keuangan yakni teori tentang Habitus dan Praktik dari Pierre Bourdieu (1990) sebagai kajian budaya, diperlukan Untuk menganalisis perilaku pengelolaan keuangan.

Teori Diffusion of Innovations, Teori ini mengajukan bahwa inovasi atau pengetahuan baru dapat menyebar di masyarakat melalui proses adopsi oleh individu atau kelompok tertentu. Dalam penelitian ini, kecakapan keuangan dapat dianggap sebagai inovasi yang diadopsi oleh pemilik UKM. Teori ini dapat membantu dalam memahami proses penyebaran dan adopsi kecakapan keuangan serta bagaimana sikap keuangan mempengaruhi kecepatan dan tingkat adopsi tersebut (Mailin,2015)

Teori Health Belief Model, Meskipun awalnya dirancang untuk memahami perilaku kesehatan, teori ini juga dapat relevan dalam konteks sikap keuangan. Teori ini mengeksplorasi bagaimana keyakinan individu tentang keuntungan, hambatan, dan efektivitas tindakan mempengaruhi keputusan perilaku. Dalam penelitian ini, sikap keuangan dapat dipandang sebagai keyakinan individu tentang manfaat dan hambatan dalam mengadopsi perilaku keuangan yang bijaksana.

UKM di Makassar menghadapi berbagai tantangan, termasuk akses terbatas terhadap pendanaan dan sumber daya keuangan, tingkat persaingan yang tinggi, serta kurangnya kemampuan untuk mengelola risiko dan menghadapi perubahan ekonomi. Salah satu penyebab permasalahan ini adalah kurangnya kecakapan keuangan yang dimiliki oleh pemilik UKM, serta adanya hambatan dalam mengubah pengetahuan keuangan menjadi tindakan nyata (Wijaya, 2019).

Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Morgan P (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mempunyai dampak positif secara statistik terhadap inklusi keuangan dan tabungan yang merupakan indikator dari *Financial Capability*.

Meskipun beberapa pemilik UKM mungkin memiliki pengetahuan tentang konsep-konsep keuangan, namun hal ini belum cukup untuk mengatasi tantangan keuangan yang kompleks dalam menjalankan usaha. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan keuangan pada UKM adalah perilaku keuangan yang kurang bijaksana, seperti pengelolaan kas yang tidak efisien, pengambilan keputusan finansial impulsif, dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya mengelola utang dengan baik.

Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang hubungan antara kecakapan keuangan dan Perilaku Keuangan sebagai pembentuk kemampuan keuangan pada UKM di Makassar menjadi sangat penting. Selain itu, dengan mempertimbangkan peran penting kebijakan pemerintah sebagai variabel moderasi, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan keuangan pada sektor UKM.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kecakapan keuangan berpengaruh terhadap kemampuan keuangan UKM di makassar?
2. Apakah Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap kemampuan keuangan UKM di makassar?
3. Apakah kebijakan pemerintah memoderasi pengaruh kecakapan keuangan terhadap kemampuan keuangan UKM di makassar?
4. Apakah kebijakan pemerintah memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap kemampuan keuangan UKM di makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa apakah kecakapan keuangan berpengaruh terhadap kemampuan keuangan UKM di makassar.
2. Untuk menganalisa apakah Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap kemampuan keuangan UKM di makassar.
3. Untuk menganalisa kebijakan pemerintah memoderasi pengaruh kecakapan keuangan terhadap kemampuan keuangan UKM di makassar
4. Untuk menganalisa kebijakan pemerintah memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap kemampuan keuangan UKM di makassar

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis: Penelitian ini akan menjadi kontribusi penting dalam literatur tentang kecakapan keuangan, Perilaku Keuangan, dan kemampuan keuangan UKM di Indonesia. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan keuangan pada sektor UKM.
2. Implikasi Kebijakan: Temuan penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pemerintah daerah Sulawesi Selatan dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam meningkatkan kecakapan keuangan dan Perilaku Keuangan pada UKM.
3. Manfaat Praktis: Pemilik UKM di Makassar akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kecakapan keuangan dan Perilaku Keuangan dalam mengelola usaha mereka. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana meningkatkan kemampuan keuangan secara efektif melalui pendekatan yang tepat.
4. Peningkatan Daya Saing UKM : Dengan meningkatkan kecakapan keuangan dan Perilaku Keuangan, UKM di Makassar diharapkan akan menjadi lebih kompetitif, berdaya saing, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Teori Financial Capability*

Teori ini berfokus pada kemampuan individu atau kelompok dalam mengelola keuangan dengan baik, termasuk pengelolaan risiko, mengambil keputusan keuangan yang bijaksana, dan menghadapi perubahan ekonomi (Anam, 2023). *Teori financial capability* menjadi relevan karena menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu untuk mengidentifikasi bagaimana kecakapan keuangan (*financial literacy*) dan perilaku keuangan berkontribusi terhadap pembentukan kemampuan keuangan (*financial capability*) pada UKM di Makassar.

Kemampuan Keuangan (*Financial Capability*) adalah kemampuan individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya keuangan dengan baik dan bertanggung jawab. Konsep ini mencakup pemahaman, keterampilan, dan akses terhadap informasi serta sumber daya yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Kemampuan keuangan melibatkan kemampuan untuk mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang dengan cara yang mendukung pencapaian tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

Penelitian tentang kemampuan keuangan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan keuangan beragam di berbagai kelompok masyarakat, termasuk perbedaan di antara generasi, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan. Tingkat kemampuan keuangan yang baik dikaitkan dengan kemampuan untuk mengatasi

stres finansial, menghadapi perubahan ekonomi, dan mempersiapkan masa depan secara keuangan. Sebaliknya, rendahnya tingkat kemampuan keuangan dapat menyebabkan masalah keuangan, seperti kesulitan dalam membayar utang, ketidakstabilan keuangan, dan kesulitan mencapai tujuan keuangan.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan keuangan melibatkan pendekatan edukasi keuangan yang holistik dan berkelanjutan. Program-program edukasi keuangan yang efektif dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan individu, membantu mereka mengidentifikasi dan mencapai tujuan keuangan, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola risiko keuangan. Penguatan kemampuan keuangan juga melibatkan upaya dalam meningkatkan akses ke produk dan layanan keuangan yang aman dan terjangkau, sehingga memungkinkan akses ke instrumen tabungan, asuransi, dan investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan masing-masing.

Pentingnya kemampuan keuangan bagi individu dan masyarakat diakui oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi masyarakat (Choerudin, 2023). Dengan meningkatkan kemampuan keuangan, diharapkan bahwa individu dan masyarakat akan lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan bijaksana, melindungi diri dari risiko keuangan, dan mencapai stabilitas finansial yang lebih baik. Selain itu, peningkatan kemampuan keuangan juga berpotensi untuk memberikan dampak positif pada perekonomian secara keseluruhan, dengan masyarakat yang lebih stabil secara finansial dapat berkontribusi lebih baik dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

2.1.2 Teori Behavioral Finance

Teori ini menyelidiki perilaku keuangan individu atau kelompok dalam pengambilan keputusan keuangan (Sukandani, 2019). *Behavioral finance* mengakui bahwa keputusan keuangan tidak selalu didasarkan pada rasionalitas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan emosional. Dalam konteks penelitian ini, teori *behavioral finance* dapat membantu memahami bagaimana perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh pemilik UKM di Makassar dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan sikap terhadap keuangan (*financial attitude*).

2.1.3 Teori Diffusion of Innovations

Teori ini mengajukan bahwa inovasi atau pengetahuan baru dapat menyebar di masyarakat melalui proses adopsi oleh individu atau kelompok tertentu. Dalam penelitian ini, *financial literacy* dapat dianggap sebagai inovasi yang diadopsi oleh pemilik UKM. Teori ini dapat membantu dalam memahami proses penyebaran dan adopsi *financial literacy* serta bagaimana *financial attitude* mempengaruhi kecepatan dan tingkat adopsi tersebut.

2.1.4 Teori Pengambilan Keputusan

Teori Pengambilan Keputusan adalah bidang studi yang berfokus pada cara individu atau kelompok memproses informasi dan memilih alternatif dalam situasi yang melibatkan ketidakpastian, risiko, dan kompleksitas. Teori ini mencoba untuk memahami mekanisme kognitif, emosional, dan sosial yang berperan dalam proses pengambilan keputusan, termasuk bagaimana orang menilai risiko, menghadapi konsekuensi, mengatur preferensi, dan mengevaluasi opsi-opsi yang ada.

Teori Pengambilan Keputusan telah diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu ekonomi, ilmu manajemen, psikologi, sosiologi, dan ilmu keuangan. Dalam konteks keuangan, teori ini membantu memahami bagaimana individu dan lembaga membuat keputusan terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi, investasi, pembiayaan, dan aspek keuangan lainnya.

Beberapa aspek penting dari Teori Pengambilan Keputusan dalam konteks keuangan termasuk:

1. Evaluasi Risiko dan Imbal Hasil, teori ini membahas bagaimana orang menilai risiko dan potensi imbal hasil dari pilihan keuangan mereka. Hal ini melibatkan trade-off antara risiko dan imbal hasil, serta perbedaan preferensi risiko antara individu yang berbeda.
2. Heuristik dan Bias, teori ini mengidentifikasi heuristik (aturan praktis) dan bias yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan, seperti *overconfidence* (kelebihan kepercayaan diri), *framing effect* (efek penyajian informasi), dan representativeness heuristic (heuristik representasi).
3. Penilaian dan Kecenderungan, teori ini membahas bagaimana individu menilai informasi keuangan dan bagaimana kecenderungan atau preferensi dapat mempengaruhi keputusan keuangan, misalnya, kecenderungan untuk memilih opsi yang paling familiar atau yang dianggap aman.

4. Pengaruh Sosial, teori ini mengakui peran pengaruh sosial dalam pengambilan keputusan keuangan, seperti pengaruh keluarga, teman, dan lingkungan sosial lainnya.

Dalam penelitian keuangan, penerapan teori pengambilan keputusan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor psikologis dan sosial mempengaruhi keputusan keuangan individu dan lembaga. Pengetahuan ini dapat membantu dalam merancang strategi kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi keuangan, mengurangi perilaku keuangan yang tidak bijaksana, dan mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional dan menguntungkan.

2.1.5 Teori Kebijakan Publik

Teori Kebijakan Publik adalah pendekatan konseptual yang membantu dalam memahami pembentukan, implementasi, dan dampak kebijakan pemerintah terhadap masyarakat dan sektor ekonomi. Dalam konteks penelitian ini, Teori Kebijakan Publik sangat relevan karena menggambarkan peran pemerintah dalam mengatur lingkungan bisnis dan ekonomi di mana UKM di Makassar beroperasi. Dengan menganalisis bagaimana kebijakan pemerintah dapat memengaruhi hubungan antara kecakapan keuangan dan kemampuan keuangan UKM, kita dapat mengidentifikasi elemen-elemen kebijakan yang mendukung atau mungkin menghambat pertumbuhan ekonomi sektor ini. Ini melibatkan pertimbangan tentang regulasi keuangan, insentif pajak, akses terhadap pembiayaan, dan berbagai kebijakan lainnya yang dapat membentuk kondisi berusaha bagi UKM. Oleh karena itu, pemahaman Teori Kebijakan Publik adalah kunci untuk

merancang rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan kemampuan keuangan UKM di Makassar secara efektif.

2.2 Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

Bisnis kecil adalah usaha yang memiliki modal kecil, kegiatan usaha kecil, dan mempekerjakan beberapa orang karyawan (Alma, 2014). Definisi usaha mikro dan kecil seperti terdapat pada Undang-undang No. 20 tahun 2008, yaitu:

1. Merupakan usaha produktif baik perorangan maupun badan usaha dengan kriteria: (a) memiliki kekayaan bersih antara lima puluh juta sampai lima ratus juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; (b) memiliki hasil penjualan tahunan antara tiga ratus juta rupiah sampai dua milyar lima ratus juta rupiah,

2. Merupakan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan secara orang perorangan atau badan usaha, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai.

UMK mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Usaha ini menjadi pilihan karena pengelolaannya yang dapat dilakukan secara sederhana dengan modal yang relatif kecil. Oleh sebab itu aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup dan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam aktivitasnya. Tempat dan jenis usahanya tidak selalu tetap, seiring waktu dapat berganti. Oleh sebab itu, rata – rata UMK di Indonesia beroperasi secara komersil kurang dari 10 tahun. Jumlah UMK tersebar

pada semua kategori nonpertanian. Konsentrasi UMK saat ini masih berada di Pulau Jawa dengan jumlah penduduk yang hampir setengah penduduk Indonesia.

Di Indonesia, UMK memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang tidak memiliki status badan hukum, sistem pencatatan keuangan, dan dijalankan dengan modal dan keahlian yang terbatas serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Pendapatan yang diperoleh UMK dipengaruhi oleh pengelolaannya yang sederhana. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja UMK adalah dengan penggunaan aplikasi digital pada operasional usaha. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMK sekaligus akan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satu faktor keberhasilan suatu usaha adalah sumber daya manusia yang berkualitas dengan sistem manajemen pembagian tugas yang baik. Namun rata – rata, seluruh proses usaha atau produksi sampai pemasaran dilakukan sendiri oleh pengelola atau pengusaha karena skala usahanya yang kecil dan pengelolaannya yang sederhana. Dan juga, ada banyak UMK yang dibantu oleh pekerja dari keluarga tanpa bayaran.

Berdasarkan data hasil Sensus Ekonomi Lanjutan 2016, meskipun beberapa usaha dipandang mengalami penurunan, tetapi perolehan laba UMK menunjukkan capaian yang positif. Di tahun 2016, lebih dari seperempat pengusaha UMK di Indonesia menyatakan bahwa keuntungan mereka menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meski demikian, sektor UMK secara nasional mampu menghasilkan pendapatan mencapai lebih dari Rp 5 ribu triliun. Selain laba usaha, untuk melihat tingkat efisiensi suatu usaha, dapat digunakan rasio pengeluaran terhadap pendapatan (*cost to income*). Semakin baik

atau semakin menguntungkan suatu usaha, maka semakin rendah rasio usaha tersebut (Badan Pusat Statistik , 2021). Agar UMK dapat meningkatkan kapasitas usahanya, akses kredit dari lembaga keuangan merupakan hal yang penting. Kebijakan pemerintah dalam pemberian akses kredit untuk UKM sebetulnya sudah sangat terbuka. Saat ini lembaga keuangan telah banyak memberikan berbagai jenis kredit yang meringankan. Bank Umum juga telah diwajibkan untuk memberikan Kredit atau Pembiayaan kepada UKM oleh Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015).

2.3 Financial Literasi

Istilah literasi keuangan pertama kali diciptakan tahun 1787 di Amerika Serikat, ketika John Adams dalam sebuah surat yang ditunjukkan kepada Thomas Jefferson mengakui perlunya literasi keuangan untuk mengatasi kebingungan dan tekanan yang meluas di Amerika yang telah muncul karena ketidaktahuan terhadap kredit, sirkulasi dan sifat dari koin (Korps Keuangan, 2014) Saat ini kemampuan mengolah keuangan pribadi secara efektif sangatlah penting. Mencakup seluruh lapisan masyarakat dari segala kalangan dan latar belakang. Menurut Chen dan Volpe (1998) literasi keuangan adalah sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. Bukan hanya sekedar pengetahuan untuk mengelola keuangan saja, namun juga dapat dilakukan dalam perilaku tiap individu untuk meningkatkan literasi keuangan. Menurut Pulungan (2018) literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku.

Financial Literasi adalah kemampuan individu atau kelompok dalam memahami dan mengelola konsep-konsep keuangan serta mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Pengetahuan dan pemahaman tentang aspek keuangan menjadi kunci dalam mengelola keuangan pribadi, keluarga, atau bisnis dengan efektif dan bertanggung jawab. Dalam era kompleksitas keuangan modern, *Financial Literasi* menjadi semakin penting karena banyaknya pilihan dan produk keuangan yang tersedia.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa tingkat kecakapan keuangan di berbagai negara masih rendah, termasuk di negara-negara berkembang. Banyak individu tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan anggaran, pinjaman, investasi, dan asuransi. Rendahnya tingkat kecakapan keuangan berpotensi berdampak pada pengambilan keputusan keuangan yang buruk, termasuk masalah utang berlebihan, kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan, dan kurangnya persiapan menghadapi risiko keuangan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kecakapan keuangan meliputi tingkat pendidikan, akses terhadap pendidikan keuangan, pengalaman keuangan, dan lingkungan sosial. Upaya untuk meningkatkan tingkat kecakapan keuangan telah dilakukan melalui program-program edukasi keuangan, baik oleh pemerintah, lembaga keuangan, atau organisasi masyarakat sipil. Pentingnya kecakapan keuangan tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi perekonomian secara keseluruhan, karena kecakapan keuangan yang baik dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabilitas finansial.

Tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kecakapan keuangan meliputi kompleksitas informasi keuangan, ketidakmampuan untuk mengenali risiko keuangan, dan kurangnya pemahaman tentang kebijakan publik yang berhubungan dengan keuangan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan Financial Literasi harus berfokus pada pendekatan edukasi yang efektif, termasuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menyediakan sumber informasi yang dapat diandalkan, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk bekerja sama dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan keuangan masyarakat. Dengan meningkatkan kecakapan keuangan, individu dan masyarakat akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengelola keuangan mereka dengan bijaksana, mencapai tujuan keuangan, dan menghadapi tantangan keuangan dengan percaya diri.

2.4 Perilaku Keuangan

Perilaku Keuangan adalah bidang studi yang memeriksa tindakan dan keputusan keuangan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam pengelolaan aspek keuangan mereka. Bidang ini mengakui bahwa keputusan keuangan tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosional, dan sosial. Perilaku Keuangan berfokus pada pemahaman tentang bagaimana perilaku individu atau kelompok mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan mereka, termasuk dalam hal investasi, tabungan, utang, dan pengeluaran konsumsi. Menurut Azizah (2020) Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya.

Penelitian di bidang Perilaku Keuangan telah mengidentifikasi berbagai bias kognitif dan emosional yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan. Misalnya, ada bias *overconfidence* (kelebihan kepercayaan diri), di mana individu cenderung mengambil risiko yang lebih tinggi karena keyakinan diri mereka yang berlebihan. Selain itu, ada juga bias mental *accounting*, di mana individu cenderung memisahkan dana berdasarkan sumber atau tujuan tertentu dan kurang mempertimbangkan secara keseluruhan posisi keuangan mereka. Fenomena seperti efek perbedaan atau *framing effect* juga berperan dalam pengambilan keputusan keuangan, di mana cara penyajian informasi dapat mempengaruhi respons dan keputusan individu.

Konsep perilaku keuangan telah memberikan wawasan penting bagi pengambilan keputusan keuangan dan merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung keputusan keuangan yang bijaksana oleh masyarakat. Salah satu implikasi praktis dari penelitian perilaku keuangan adalah pentingnya pendidikan keuangan yang lebih holistik dan inklusif, yang mencakup pemahaman tentang faktor psikologis dan emosional yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, perusahaan keuangan juga dapat menggunakan pengetahuan tentang perilaku keuangan untuk merancang produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pelanggan.

Penting untuk terus mengembangkan penelitian di bidang Perilaku Keuangan untuk memahami lebih lanjut tentang bagaimana perilaku individu dan kelompok berinteraksi dengan lingkungan keuangan yang kompleks. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku keuangan, kita dapat lebih

baik dalam membantu individu dan masyarakat untuk mengelola keuangan mereka dengan bijaksana, menghindari keputusan yang tidak rasional, dan mencapai tujuan keuangan yang lebih baik.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rai (2019) yang meneliti tentang *Association of Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Knowledge Towards Financial Literacy: A Structural Equation Modeling Approach*

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, “Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk mengambil keputusan penting sehubungan dengan penggunaan uang secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, peneliti telah mempresentasikan asosiasi pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan perempuan pekerja di Delhi, India. Ukuran sampel 394 wanita pekerja dari berbagai organisasi publik dan swasta di Delhi telah digabungkan untuk penelitian ini. Kuesioner terstruktur yang dirancang pada skala Likert 5 poin telah digunakan berdasarkan purposive sampling, dan kecocokan ditentukan oleh analisis struktur momen (AMOS) dengan menerapkan pendekatan pemodelan persamaan struktural (SEM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan Hubungan antara tiga variabel independen diselidiki menggunakan analisis jalur untuk pengujian hipotesis. Temuan mengungkapkan bahwa sikap keuangan dan perilaku keuangan memiliki hubungan yang kuat dengan literasi keuangan wanita bekerja daripada pengetahuan keuangan”

Penelitian yang dilakukan oleh Panos (2020) yang meneliti tentang “*Financial literacy and responsible finance in the FinTech era: capabilities and challenges*” .Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam kesejahteraan finansial, dan bahwa perbedaan dalam pengetahuan keuangan yang diperoleh di awal kehidupan dapat menjelaskan bagian penting dari kesejahteraan finansial dan kesejahteraan yang lebih umum dalam kehidupan orang dewasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Latifiana (2017) yang meneliti tentang “Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha mikro kecil menengah (UMKM)”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa, masyarakat ekonomi ASEAN telah diadakan di awal ini 2016, setiap pengusaha harus menghadapi persaingan ini dengan menciptakan manajemen yang baik pengambilan keputusan, yang terdiri strategi pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan pengambilan keputusan keuangan. Pengambilan keputusan keuangan meliputi keputusan penganggaran, alokasi laba, tabungan, kredit, dan keputusan investasi. Salah satu faktor yang paling penting dari keuangan pengambilan keputusan adalah literasi keuangan yang menjadi topik utama dalam penelitian ini. Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh finansial literasi dalam mengelola Usaha mikro kecil menengah . Subyek penelitian ini adalah pengusaha Usaha mikro kecil menengah , dengan metode penelitian *literature review*. Ukuran melek finansial UMKM oleh Manajemen Keuangan Pengetahuan Dasar, Manajemen Kredit, Tabungan dan Manajemen Investasi dan Manajemen Risiko. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelola UMKM masih pada

tingkat rata-rata. Studi ini juga menemukan bahwa perbedaan tingkat finansial literasi hanya berdasarkan tingkat pendidikan dan lama usaha yang digeluti, tetapi tidak ditemukan pada faktor-faktor lain (jenis kelamin dan usia).

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Agung Idawati (2020) yang meneliti tentang “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa dengan pemahaman literasi keuangan yang baik diharapkan para pelaku UMKM akan mampu membuat keputusan keuangan dan manajemen yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

BAB III

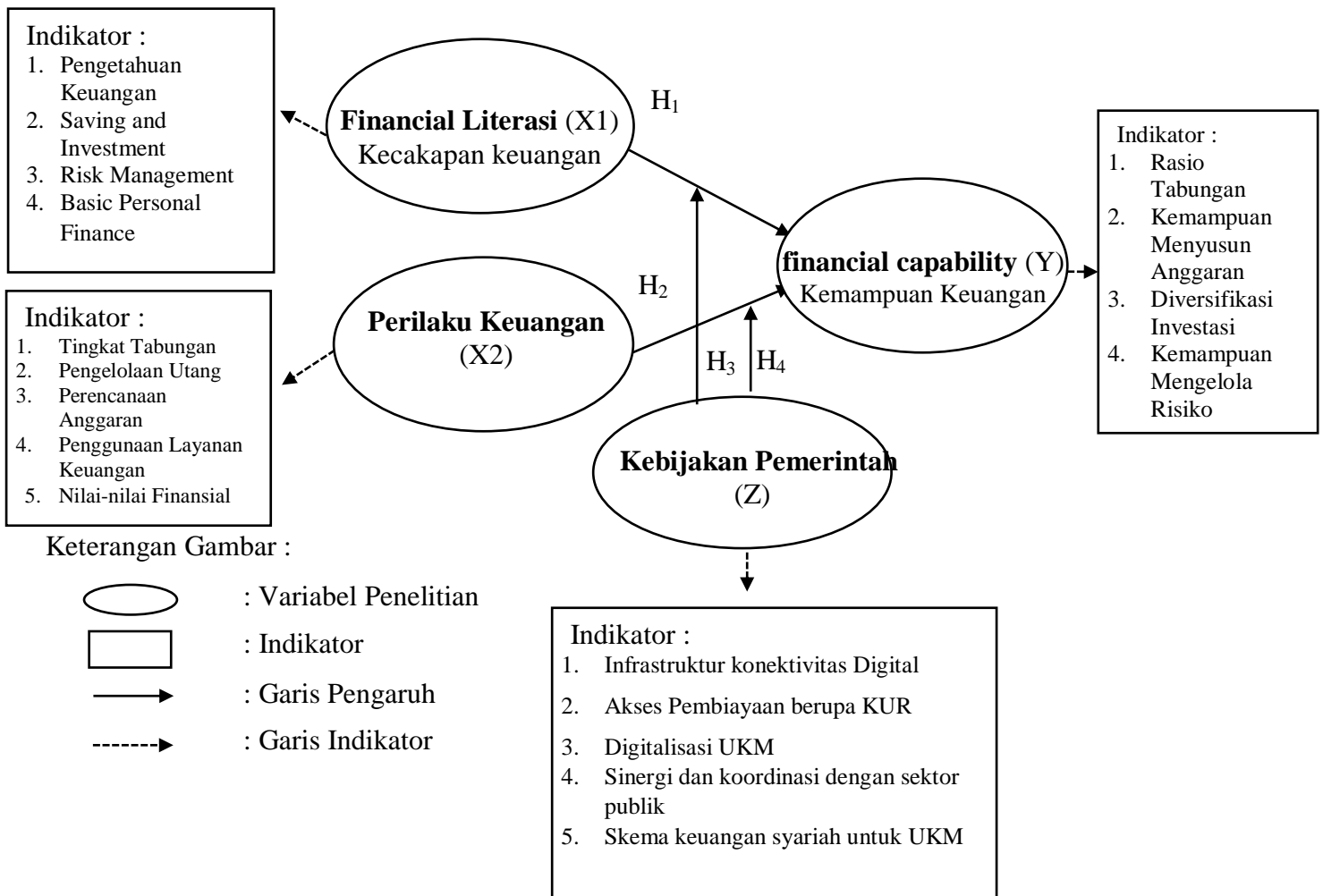
KARANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

3.1 Karangka Pemikiran

Karangka pemikiran penelitian ini didasarkan pada hubungan antara kecakapan keuangan, Perilaku Keuangan, dan kemampuan keuangan UKM di Makassar, dengan mempertimbangkan peran kebijakan pemerintah sebagai variabel moderasi. Kecakapan keuangan mencakup pemahaman dan pengetahuan tentang konsep-konsep keuangan, sementara Perilaku Keuangan mencerminkan tindakan nyata dalam mengelola keuangan sehari-hari. Dalam konteks UKM, kemampuan keuangan menjadi kunci untuk keberhasilan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pemilik UKM di Makassar memiliki tingkat kecakapan keuangan dan Perilaku Keuangan yang memadai, serta bagaimana kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap pembentukan kemampuan keuangan pada sektor ini.

Dalam memahami hubungan antara kecakapan keuangan, Perilaku Keuangan, dan kemampuan keuangan, penelitian ini juga memperkenalkan variabel moderasi yaitu kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah mencakup berbagai aturan, regulasi, insentif, dan intervensi yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendukung perkembangan sektor UMKM. Kebijakan yang kondusif dapat mendorong UMKM untuk meningkatkan literasi keuangan dan mengadopsi perilaku keuangan yang bijaksana. Melalui peran sebagai variabel moderasi, penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi bagaimana kebijakan pemerintah mempengaruhi hubungan antara kecakapan keuangan dan Perilaku Keuangan

dalam membentuk kemampuan keuangan pada UKM di Makassar. Dengan demikian, kerangka pemikiran penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kinerja keuangan UKM di Makassar, serta memberikan wawasan berharga bagi pengambilan kebijakan dan upaya peningkatan literasi dan pengelolaan keuangan yang lebih baik di sektor ini. Adapun kerangka konseptual penelitian ini digambarkan pada model berikut ini:



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

3.2 Hipotesis

Berdasarkan Hasil Penelitian Sebelumnya maka dapat disimpulkan Hipotesis sebagai berikut :

3.2.1 Kecakapan keuangan terhadap kemampuan keuangan UKM di makassar

Dalam konteks ekonomi yang semakin kompleks, peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menjadi semakin penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Di kota Makassar, khususnya, UKM telah menjadi tulang punggung perekonomian lokal dengan memberikan kontribusi yang signifikan. Namun, kendala terkait dengan manajemen keuangan dan akses terhadap sumber daya finansial sering kali menjadi tantangan bagi pertumbuhan dan kelangsungan UKM di wilayah ini. Kemampuan dalam mengelola keuangan, dikenal sebagai financial capability, menjadi faktor kunci dalam menghadapi tantangan ini.

Kecakapan keuangan yang dimiliki oleh UKM di Makassar sangat relevan dalam konteks Teori Financial Capability. Teori ini menyatakan bahwa kemampuan keuangan seseorang atau entitas, dalam hal ini UKM, tidak hanya didasarkan pada jumlah aset atau pendapatan semata, tetapi juga pada pemahaman dan keterampilan keuangan yang mereka miliki. Dengan kata lain, kecakapan keuangan yang kuat, seperti kemampuan untuk mengelola anggaran, merencanakan investasi, atau mengoptimalkan pengeluaran, dapat meningkatkan kemampuan keuangan UKM. Dalam konteks Makassar, UMKM yang memiliki tingkat kecakapan keuangan yang baik dapat lebih mampu mengatasi tantangan

ekonomi, mengambil keputusan yang bijak, dan berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, sesuai dengan prinsip-prinsip Teori Financial Capability.

Financial capability mencakup pemahaman tentang pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi, serta kemampuan untuk mengatasi perubahan ekonomi dan menghadapi risiko keuangan dengan bijaksana. Dalam upaya mendukung perkembangan UKM di Makassar, penting untuk memahami sejauh mana financial capability dapat mempengaruhi kemampuan keuangan UKM. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Amanita Novi Yushita (2017) yang meneliti tentang pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi, menyatakan bahwa pengaruh literasi keuangan sangat berkaitan dengan kemampuan keuangan individu. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan).

Dengan meningkatnya financial capability, diharapkan UKM dapat lebih mampu mengatasi hambatan keuangan, mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas, dan menjaga stabilitas keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kami berusaha untuk menginvestigasi apakah terdapat hubungan positif antara financial capability dan kemampuan keuangan UKM di Makassar.

H1: Diduga kecakapan keuangan berpengaruh positif terhadap kemampuan keuangan UKM di makassar

3.2.2 Perilaku keuangan terhadap kemampuan keuangan UKM di Makassar

Dalam dunia bisnis yang kompleks dan terus berubah, pengelolaan keuangan yang baik menjadi esensial bagi keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), terutama di kota Makassar. Perilaku keuangan yang cerdas dan bijaksana menjadi faktor penentu dalam menghadapi tantangan finansial yang beragam. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Choerudin, A (2023) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan yang bijaksana, seperti merencanakan anggaran dengan baik, menghindari utang yang tidak perlu, dan berinvestasi secara cerdas, dapat mengarah pada peningkatan kemampuan keuangan.

Perilaku keuangan UKM di Makassar memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan keuangan mereka, dan hubungan ini dapat dipahami melalui lensa *Teori Financial Capability* dan *Teori Behavioral Finance*. *Teori Financial Capability* menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan keuangan dalam membentuk kemampuan keuangan. Dalam konteks ini, perilaku keuangan yang bijaksana, seperti pengelolaan anggaran dengan baik dan pengambilan keputusan investasi yang rasional, mencerminkan tingkat kemampuan keuangan yang lebih tinggi. Di sisi lain, *Teori Behavioral Finance* menggarisbawahi peran faktor-faktor psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan, seperti persepsi risiko dan preferensi terhadap imbal hasil. Perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti emosi atau *overconfidence* dapat memiliki dampak negatif pada kemampuan keuangan. Dalam konteks UKM di Makassar, pemahaman perilaku keuangan dalam kerangka *Teori Financial Capability* dan

Teori Behavioral Finance dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan keuangan mereka dan merancang intervensi yang sesuai untuk meningkatkannya.

Perilaku keuangan mencakup rangkaian keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan pendapatan, pengeluaran, investasi, dan tabungan. Memiliki perilaku keuangan yang positif dapat membantu UKM untuk mengatasi risiko finansial, merencanakan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan pemilik bisnis dan pegawai. Dalam rangka memberikan landasan yang kuat untuk mendukung pengembangan UKM di Makassar, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara perilaku keuangan dan kemampuan keuangan UKM. Dengan demikian, kami menduga bahwa perilaku keuangan yang positif akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan keuangan UKM di Makassar.

H2: Diduga perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kemampuan keuangan UKM di Makassar.

3.2.3 Kebijakan pemerintah memoderasi pengaruh kecakapan keuangan terhadap kemampuan keuangan UKM di Makassar

Dalam ekosistem bisnis yang terus berubah, peran kebijakan pemerintah tidak dapat diabaikan dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), terutama di konteks Makassar. Kebijakan pemerintah memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif dalam memfasilitasi akses ke pendanaan, memberikan pelatihan keuangan, dan

menciptakan lingkungan yang kondusif bagi UKM untuk tumbuh dan berkembang. Namun, dalam konteks pengelolaan keuangan UKM, peran kebijakan pemerintah sebagai faktor moderasi belum sepenuhnya dipahami.

Dalam konteks penelitian ini, Teori Kebijakan Publik menjadi penting karena membantu menjelaskan peran moderasi yang dimainkan oleh kebijakan pemerintah dalam hubungan antara kecakapan keuangan dan kemampuan keuangan UKM di Makassar. Kebijakan pemerintah, seperti insentif pajak untuk investasi atau program pelatihan keuangan untuk UKM, dapat berfungsi sebagai faktor pengatur yang memoderasi efek kecakapan keuangan terhadap kemampuan keuangan. Sebagai contoh, jika pemerintah memberikan insentif pajak yang menguntungkan untuk UKM yang mengadopsi praktik keuangan yang bijaksana, maka kecakapan keuangan yang dimiliki oleh UKM akan memiliki dampak yang lebih positif terhadap kemampuan keuangan mereka. Di sisi lain, jika kebijakan pemerintah kurang mendukung atau bahkan menghambat praktik keuangan yang bijaksana, maka pengaruh kecakapan keuangan mungkin tidak sekuat yang diharapkan dalam meningkatkan kemampuan keuangan UKM. Oleh karena itu, Teori Kebijakan Publik memberikan perspektif yang penting dalam memahami bagaimana kebijakan pemerintah dapat memoderasi hubungan ini dan memberikan panduan untuk perbaikan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung kemampuan keuangan UKM.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kami bertujuan untuk menginvestigasi apakah kebijakan pemerintah memoderasi hubungan antara kecakapan keuangan dan kemampuan keuangan UKM di Makassar. Kami

menduga bahwa kebijakan pemerintah akan memiliki peran penting dalam meningkatkan dampak positif dari kecakapan keuangan terhadap kemampuan keuangan UKM di Makassar, dengan memberikan landasan regulasi yang mendukung dan insentif keuangan yang tepat.

H3: Diduga kebijakan pemerintah memoderasi pengaruh kecakapan keuangan terhadap kemampuan keuangan UKM di Makassar.

3.2.4 Kebijakan pemerintah memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap kemampuan keuangan UKM di Makassar

Dalam upaya memfasilitasi pertumbuhan dan keberlanjutan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Makassar, peran serta dukungan pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan. Kebijakan pemerintah, seperti insentif fiskal, pelatihan, dan dukungan pendanaan, dapat berperan dalam membentuk perilaku keuangan UKM. Perilaku keuangan yang bijaksana memiliki dampak yang penting dalam menghadapi risiko keuangan dan mengelola sumber daya finansial dengan baik. Dalam hal ini, peran kebijakan pemerintah sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara perilaku keuangan dan kemampuan keuangan UKM di Makassar menjadi sangat relevan untuk dieksplorasi.

Teori Kebijakan Publik menjadi relevan karena dapat membantu menjelaskan peran moderasi yang dimainkan oleh kebijakan pemerintah terhadap hubungan antara perilaku keuangan dan kemampuan keuangan UKM di Makassar. Kebijakan pemerintah, seperti peluncuran program pelatihan perilaku keuangan untuk UKM atau pengaturan insentif untuk tindakan keuangan yang

bijaksana, dapat berfungsi sebagai instrumen yang mengatur atau memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap kemampuan keuangan. Misalnya, jika pemerintah mendorong dan mendukung perilaku keuangan yang bijaksana melalui kebijakan yang kondusif, seperti memberikan insentif kepada UKM yang mengelola utang dengan hati-hati, maka pengaruh positif dari perilaku keuangan pada kemampuan keuangan mereka akan ditingkatkan. Sebaliknya, jika kebijakan pemerintah kurang mendukung atau bahkan menghambat perilaku keuangan yang bijaksana, maka pengaruh perilaku keuangan pada kemampuan keuangan UKM mungkin tidak seoptimal yang diharapkan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kami bermaksud untuk menguji apakah kebijakan pemerintah dapat memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap kemampuan keuangan UKM di Makassar. Kami menduga bahwa kebijakan pemerintah memiliki peran yang penting dalam menguatkan dampak positif dari perilaku keuangan yang bijaksana terhadap kemampuan keuangan UKM di Makassar, dengan memberikan kerangka regulasi dan dukungan yang mendukung bagi pengelolaan keuangan yang lebih baik.

H4: Diduga kebijakan pemerintah memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap kemampuan keuangan UKM di Makassar.